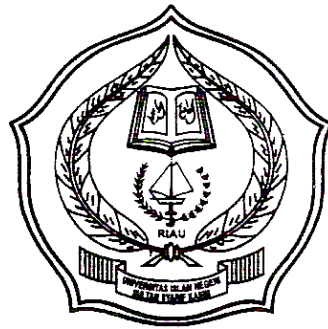


**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
DI KELAS V SDN 003 PASIR BONGKAL
KECAMATAN SEI LALA
KABUPATEN INHU**



Oleh

RO'AIDAH

NIM. 1071101386

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
DI KELAS V SDN 003 PASIR BONGKAL
KECAMATAN SEI LALA
KABUPATEN INHU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

RO' AIDAH

NIM. 1071101386

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

RO'AIDAH (2009) : PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DI KELAS V SDN 003 PASIR BONGKAL KECAMATAN SEI LALA KABUPATEN INHU.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang tokoh pendidikan yaitu Langeveld yang mengatakan bahwa manusia merupakan hewan atau makhluk yang harus dididik, maka pendidikan mutlak untuk menjadi manusia yang berbudaya. Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru harus relevan dengan kebutuhan siswa baik dipandang dari kebutuhan siswa sebagai individu maupun dipandang dari kebutuhan siswa sebagai individu maupun dipandang dari siswa sebagai anggota masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat berjalan dengan baik dan sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang acuh tak acuh dalam belajar.
2. Adanya sebagian siswa yang kurang mampu bertanya apabila tidak memahami pelajaran PAI.
3. Adanya sebagian siswa yang enggan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran PAI.
4. Ada sebagian siswa yang tidak mau memberikan jawaban kepada temannya atas pertanyaan guru kepada siswa.
5. Ada siswa yang enggan disuruh berjalan keliling untuk mencari teman yang dianggap bisa membantu dia

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Active Knowledge Sharing* di Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.**

Setelah penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus yakni satu kali sebelum tindakan dan dua kali tindakan. Dari hasil penelitian sebelum tindakan penulis mendapatkan hasil bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam tidak aktif. Adapun yang penulis dapat dari hasil penelitian sebelum tindakan adalah 45.83%. kemudian penulis melakukan tindakan I dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Dari pelaksanaan tersebut penulis mendapatkan hasil 61.45%. kemudian peneliti melakukan tindakan yang ke dua, dimana hasil penelitian yang peneliti dapat adalah 72.91, dan termasuk dalam kategori **Aktif**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian.....	22

C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Observasi dan Refleksi.....	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan.....	62
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang tokoh pendidikan yaitu Langeveld yang mengatakan bahwa manusia merupakan hewan atau makhluk yang harus dididik, maka pendidikan mutlak untuk menjadi manusia yang berbudaya.¹

Usaha dalam memberikan pendidikan terhadap anak pertama kali dimulai dari keluarga. Karena pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama. Di dalam keluarga seorang anak akan mendapatkan pendidikan yang berupa pembiasaan-pembiasaan baik yang berupa perkataan maupun tingkah laku untuk mendorong anak agar mampu mengenali lingkungannya.

Kemudian setelah mencapai tingkat umur yang telah ditetapkan anak akan diserahkan kepada lembaga pendidikan untuk mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan di dalam lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari lingkungan

¹ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hlm. 50

keluarga dan masyarakat karena kedua lingkungan tersebut merupakan tempat bergaul anak dan juga tempat ia mendapatkan pendidikan.²

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan oleh bantuan tenaga pengajar yaitu guru. Dimana para guru sebagai tenaga pendidik merupakan orang yang berjasa baik terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.³ Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru harus relevan dengan kebutuhan siswa baik dipandang dari kebutuhan siswa sebagai individu maupun dipandang dari kebutuhan siswa sebagai individu maupun dipandang dari siswa sebagai anggota masyarakat. Sehingga tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat berjalan dengan baik dan sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pendidikan Islam telah memberikan definisi yang lebih lengkap yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁵

Untuk itu, pelaksanaan pendidikan bukan hanya mementingkan aspek ilmu pengetahuan intelektual semata, melainkan juga mencakup aspek-aspek lainnya

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h. 22

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, h. 27

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit*, h. 5

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h. 110

seperti aspek sosial maupun aspek keagamaan. Kebutuhan siswa tidak cenderung hanya pada kehidupan duniawi saja tetapi juga menyangkut kebutuhan kehidupan akherat nanti. karena itu pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi kehidupan siswa.

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Pendidikan ini proses pendidikan agama ini berlangsung dengan adanya belajar, baik belajar di tempat pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab kepada siswa, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. SDN 003 Pasir Bongkal merupakan salah satu SD yang menetapkan pendidikan agama Islam sebagai salah satu materi pokok wajib dipelajari. Dalam hal ini seorang guru harus pandai mewujudkan aktivitas yang baik, selain itu juga seorang guru harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi, metode pengajaran. Dan hal-hal yang dapat membantu anak didik dapat belajar dengan baik. Cara guru menciptakan suasana kelas akan mempengaruhi respon siswa dalam proses belajar mengajar, siswa akan berprestasi baik apabila aktivitas yang dilakukan siswa baik pula. Di SDN 003 Pasir Bongkal, bahwa siswanya sangat kurang aktif dalam belajar, di mana banyak siswa yang diam, kemudian teman yang lain juga diam dan tidak ada kerjasama antar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang acuh tak acuh dalam belajar.
2. Adanya sebagian siswa yang tidur di kelas.

⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 27

3. Adanya sebagian siswa yang bercerita dengan teman sebelahny.
4. Ada sebagian siswa yang tidak mau memberikan jawaban kepada temannya atas pertanyaan guru kepada siswa.
5. Ada sebagian siswa yang malu untuk bertanya kepada guru.

Pada saat sekarang ini sudah banyak berbagai macam metode cara mengajar materi PAI. Belajar secara optimal dapat dicapai apabila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula. Keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *active learning*. Di antara cara mengaktifkan siswa belajar dalam konsep *active learning* adalah melalui metode *active knowledge sharing*. Belajar dengan pendekatan *active knowledge sharing* merupakan salah satu bentuk kerja sama belajar yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru untuk dijawab oleh siswa. Dalam materi jawaban siswa diminta untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.⁷

Kemudian ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*, yakni metode tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak SD. Dimana anak dalam usia 11 tahun masih senang berkumpul dan bersama-sama dengan teman sebaya. Dan hal tersebut akan mempengaruhi siswa untuk berani dan tidak malu-malu untuk mengeluarkan pendapat bahkan pertanyaan dari guru. Kemudian siswa akan bertanya pada temannya jika tidak tahu apa yang ditanyakan oleh guru. Dan mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.

⁷ Zaini, Hisam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD 2007, hlm 22

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Active Knowledge Sharing* di Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu”**.

B. Defenisi Istilah

1. Aktivitas adalah berasal dari kata *active*, yang berarti gesit, giat atau bersemangat.⁸ Kemudian The Liang Gie menyatakan aktivitas adalah sama artinya dengan perbuatan yang berarti suatu kegiatan manusia mengandung suatu maksud tertentu yang memang dikehendaki orang yang melakukan kegiatan itu.⁹ Dengan demikian bahwa aktivitas yang dimaksud adalah anak didik selalu giat atau gesit dan selalu bersemangat dalam mempelajari tentang ilmu pendidikan agama Islam.
2. Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹⁰
3. Pendidikan agama Islam merupakan sistem kependidikan-kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹¹ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan manusia, maka untuk

⁸ John M. Echols dan Hasan Shadiliy, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1997, hlm 7

⁹ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Aksara Baru 1991, hlm 4

¹¹ Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara. 2003. hlm 8

menerapkan pendidikan tersebut kepada siswa maka seorang guru harus mampu dan selalu berusaha bagaimana caranya anak dapat belajar pendidikan agama Islam dengan baik.

4. Metode *Active Knowledge Sharing* adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk kerjasama tim yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru untuk dijawab oleh siswa secara individu atau bekerjasama dengan teman belajarnya.¹²

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah metode *Active Knowledge Sharing* apakah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.

b. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan berguna dalam penelitian ini nantinya, yaitu :

1. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui manfaat metode *Active Knowledge Sharing* untuk memperbaiki

¹² Zaini Hisam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2007, hlm 22

sistem dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa, guru dan meteri ini dapat diminimalkan dan dengan diberikan contoh penelitian tindak kelas ini guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

2. Bagi siswa, hasil penelitian memberikan manfaat bagi siswa yang bermasalah di kelas tersebut dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.
3. Bagi sekolah, hasil penelitain ini memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi sekolah dasar itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SD yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

a. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.¹

Menurut Oemar Hamalik belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.²

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang individu baik yang menyangkut perubahan berfikir, berperilaku dan bertindak.

Sedangkan pembelajaran adalah Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³

¹ Saiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT.Rineka Citra, Jakarta, 1996, hlm 11

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992, hlm.48

³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya. Bandung. 1995, hlm 4

Proses pembelajaran yang baik selalu diharapkan oleh semua pihak sekolah, maka bentuk-bentuk pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang efektif, ada respon antara guru dan siswa, respon orang tua dan pihak sekolah yang terkait di dalamnya.

Berbicara masalah belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Seperti telah dikemukakan terdahulu bahwa masalah belajar khususnya belajar yang berlangsung di kelas atau belajar yang dibimbing dengan sengaja tentang *subject-matter* dalam suatu konteks sosial menduduki tempat yang utama dalam psikologis pendidikan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena interaksi guru dan murid di kelas, yang dijemakan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar sebenarnya merupakan implementasi dalam usaha pendidikan. Sehubungan dengan itu, maka usaha apa pun yang dilakukan guru di sekolah pada hakikatnya diarahkan kepada pemberian pengalaman kepada para siswanya sehingga secara kultural dan pribadi akan terjadi kegiatan belajar yang relevan. Dengan demikian pengelolaan, pengarahan dan kemudahan belajar di kelas, memang merupakan tugas yang penting bagi para penyelenggara pendidikan formal di semua jenjang. Di sekolah, modifikasi tingkahlaku para siswa direncanakan dan diarahkan secara sistematis dan cermat. Pencapaian atau prestasi akademik para siswa, sedikit banyak merupakan pencerminan atau pantulan dari belajar yang direncanakan.⁴

Dalam proses belajar mengajar terdapat satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, karena

⁴ Mustaqin dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta 1991. Hlm 84

keadaannya saling berhubungan erat dalam arti kata bahwa proses belajar mengajar tidak bisa terjadi apabila salah satu komponen tersebut tidak ada.

b. *Active Knowledge Sharing*

Salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah.⁵ Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad dalam buku Suryosubroto, beliau mengatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.⁶

Sudah banyak berbagai macam metode yang telah dilakukan oleh seorang guru untuk sebagai teknik pengajaran, demi tercapainya hasil belajar yang baik. Dalam kajian ini penulis melakukan penggunaan metode yang dianggap sebagai metode yang dapat membantu penulis untuk melakukan proses pembelajaran, yaitu metode *Active Knowledge Sharing*.

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 148

⁶ B. Suryosubroto, *Ibid*, hlm 148

Active Knowledge Sharing adalah suatu metode pembelajaran dalam bentuk kerjasama tim yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru untuk dijawab oleh siswa secara individu atau bekerjasama dengan teman belajarnya.

Adapun langkah-langkah *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
2. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan.
4. Siswa diperintahkan kembali ke tempat duduk dan memeriksa jawaban siswa kemudian guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.⁷

Kegiatan belajar bersama juga dapat membangkitkan aktivitas setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pada dasarnya pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna daripada pemikiran satu orang.⁸

Melalui metode *Active Knowledge Sharing* peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran, dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Metode *Active Knowledge Sharing* adalah metode yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak didik, misalnya anak lebih suka untuk berkumpul pada teman-temannya. Tujuan dilakukan metode ini adalah untuk membentuk pribadi

⁷ Zaini Hisam, dkk, *Op cit*, hlm 22

⁸ Sriyono, *Teknik Belajar dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, tt, hlm 15

siswa yang aktif dalam belajar, misalnya siswa lebih rajin untuk bertanya, memberi pendapat apabila diperintahkan oleh guru. Kemudian hubungannya dengan aktivitas belajar siswa sangat erat, dimana kerja kelompok atau siswa berkelompok akan mempengaruhi mental siswa dan mampu untuk mengeluarkan apa yang akan ditanyakan oleh siswa itu sendiri.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah berasal dari kata *active*, yang berarti gesit, giat atau bersemangat.⁹

Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan.¹⁰ Aktivitas itu meliputi aktivitas industri, agama, perekonomian, pemerintahan, keluarga, perkumpulan dan pendidikan. Kemudian The Liang Gie dalam buku Whiterington menyatakan aktivitas adalah sama artinya dengan perbuatan yang berarti suatu kegiatan manusia mengandung suatu maksud tertentu yang memang dikehendaki orang yang melakukan kegiatan itu.¹¹

Pada abad ke 20 aktivitas pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pemikiran pendidikan.¹² Dan pemikiran pendidikan akan selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan tingkat kemajuan manusia.

⁹ John M. Echols dan Hasan Shadiliy, *Op cit*, hlm 7

¹⁰ WJS, Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 1992, hlm.62

¹¹ Whiterington, *Op cit*, hlm 4

¹² Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1991, hlm.17

Studi mula-mula pada aktifitas sosial manusia dilakukan oleh ahli antropologi, yang pada mula sekali mereka tertarik kepada studi masyarakat dan kebudayaan orang-orang primitif.¹³ Kemudian kegiatan di bidang anthropologi sosial, maka diselidiki sosial control melalui organisasi, institusi-institusi sosial misalnya kekayaan ,keluarga dan pola-pola tingkah laku lainnya, misalnya upacara-upacara ritual sampai pada kepercayaan mithologisnya.

Kemudian menurut Bossard & Boll, bahwa aktivitas masyarakat itu mula-mula dimulai dari aktivitas *small family* atau keluarga kecil yaitu suatu

Keluarga yang terdiri dari ayah,ibu dan anak. Pada aktivitas keluarga kecil ini anak akan menikmati segi sosial ekonomi, sosial psikologi dan aktivitas pendidikan dalam keluarga.¹⁴ Demikian pula David & Havighurt mempelajari cara-cara *lower class dan middle class family* di Cichago di dalm mendidik anak-anak mereka, memberi makan, menyapih dan sebagainya.

Dari defenisi tentang aktivitas di atas bahwa aktivitas belajar adalah suatu kesibukan siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima dari apa yang disampaikan oleh guru dan tidak berdiam diri saja, tetapi siswa lebih aktif dalam belajarnya.

Bentuk Aktifitas/ keaktifan

Dan untuk mendapatkan keberhasilan seseorang agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Yang di maksud dengan keaktifan di sini

¹³ Muh. Ali, *Pengantar Ilmu sejarah Indonesia*, Bharata, Jakarta, 1961, hlm.41

¹⁴ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1969, hlm.48

adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar siswa-siswa aktif jasmani dan rohani.¹⁵

Adapun keaktifan jasmani dan rohani meliputi antara lain:

- a. Keaktifan indera yang berarti pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin, mendikte atau menyuruh menulis terus tentu akan membosankan, maka pergantian dari membaca ke menulis, menerangkan dan seterusnya akan lebih baik dan menarik.
- b. Keaktifan akal yaitu: akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah, menimbang menyusun pendapat dan mengambil keputusan seperti menjawab pertanyaan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Keaktifan ingatan yaitu: pada waktu mengajar siswa harus menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- d. Keaktifan emosi yaitu: Dalam hal ini siswa hendaknya senantiasa mencintai pelajaran, bahkan senang atau pun tidak senang ia tetap dimintai pertanggung jawaban, maka tak ada gunanya membenci atau tidak mencintai pelajaran, sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang. Dengan adanya keaktifan siswa yang meliputi empat aspek di atas maka pelajaran yang diberikan guru itu akan dapat dikuasai dan melekat dengan kuat dalam ingatan siswa, dan bila suatu saat diminta atau ditanya lagi, siswa akan dapat menjawabnya dengan baik.

¹⁵ Suryanto, *Teknik Mengajar CBSA*, PT Rineka Cipta, 1992. hlm.75

Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat di golongkan sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, yang termasuk di dalamnya percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, yang termasuk di dalamnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* yang termasuk didalamnya mendengarkan uraian-uraian percakapan, diskusi, musik pidato caramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* menulis cerita, karangan laporan, angket menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* yang termasuk di dalamnya menggambar membuat garafik, peta dan sebagainya.
- f. *Motor activities* yang termasuk di dalamnya seperti melakukan percobaan, membuat konttruksi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities* yang termasuk didalamnya mengingat memecahkan soal, menganalisa dan sebagaingya.

- h. *Emosional activities* yang termasuk didalamnya menaruh minat gembira berani tenang, gugur, kagum dan sebagainya.¹⁶

Pembagian Aktifitas/ keaktifan

Pelaksanaan keaktifan dalam proses belajar itu meliputi empat aspek yaitu:

a. Aspek Pendidikan

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran, percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sendiri.

b. Aspek Pengamatan

Diantara alat indera yang penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan, bukanlah berarti alat-alat indera yang lain kurang atau tidak penting.

c. Aspek Berpikir

Sudah dimaklumi bahwa seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan pikiran, maka dari itu semua pengajaran harus berbentuk fikiran siswa, pendengaran, penglihatan dan akal harus selalu diusahakan aktif agar fikiran siswa itu bias dengan baik karena dengan berfungsinya pikiran akan membuat siswa lebih giat lagi.

d. Aspek Kejiwaan.¹⁷

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hlm 6

¹⁷ Suryanto, Op cit

Gerak-gerakan yang dilakukan anak adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya, dan dengan demikian ia dapat menggunakan alat inderanya dengan baik

Prinsip- Prinsip Aktifitas

Prinsip-prinsip aktifitas dalam belajar hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsure kejiwaan seseorang subjek belajar atau subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktifitas yang terjadi dalam belajar itu.

Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktifitas dalam belajar mengajar yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktifitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar di bagi menjadi dua pandangan yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Mengombinasikan dua konsep yang baik dikemukakan oleh John Locke dan Herbert, jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru.

Siswa ibarat botol kosong yang diisi oleh sang guru. Aktifitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan dari guru.

Proses belajar semacam ini tidak mendorong anak untuk beraktifitas, hal ini sudah barang tentu tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak sebagai subjek belajar anak.

2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam anaklah yang beraktifitas berbuat dan aktif sendiri.

Dengan demikian, jelas bahwa aktifitas itu dalam arti luas baik yang bersifat atau jasmani maupun mental atau rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif namun dengan tipe STAD dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati dengan judul “ *Penggunaan Metode STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar*”. Adapun hasil penelitian saudara Fitri Kurniati diketahui bahwa terjadinya peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar siswa 53.5%, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa rata-rata hanya 71.5% ,

sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78.1% siswa yang tergolong aktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada belajar membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 71.5 hingga 78.1.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, bahwa metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator-indikator yang berkenaan dengan aktivitas dalam pembelajaran menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut :

1. Siswa mau melaksanakan perintah guru untuk mencari teman yang dapat membantunya.
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya.
6. Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
7. Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam.

8. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru.

Teknik analisis data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Porsentase

F : Frekuensi yang dicari Porsentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini pemanfaatan waktu oleh guru akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan katogori:

76 – 100 %	= Aktif
56 – 75 %	= Sedang
40 - 55 %	= Kurang Aktif
Kurang dari 40%	= Tidak Aktif ¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1996, hlm 244

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu yang berjumlah 12 siswa, dan 2 orang guru sebagai observer, yakni Ibu Nurfadila, A.Ma dan Bapak Marwan.

2. Objek

Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *active knowledge sharing* dan aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu pada murid kelas V.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti memakai tiga siklus percobaan, setiap siklusnya akan diadakan perubahan-perubahan sesuai dengan teori metode *active knowledge sharing* dan perubahan menurut kebutuhan dan kepentingan peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui aktivitas belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *active knowledge*

sharing di Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu. Tahap yang pertama peneliti mengadakan observasi terhadap aktivitas belajar murid, kemudian peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* dan langkah yang ketiga peneliti melihat aktivitas belajar murid, yakni setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *active knowledge sharing*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang sudah diperoleh baik sebelum maupun sesudah menggunakan *Active Knowledge Sharing* dalam mengajar. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dalam penelitian, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau persentase.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode *Active knowledge sharing*

b. Wawancara

Penulis mengadakan pertanyaan kepada siswa.

c. Dokumen Sekolah

Penulis mengambil data di sekolah yang berkenaan dengan penelitian penulis.

B. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Teknik ini adalah teknik untuk melakukan pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data yang peneliti perlukan. Cara observasi ini peneliti mengajar dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* sekaligus mengamati siswa, kemudian peneliti meminta bantuan pada guru lain untuk menjadi observer, agar pengamatan terhadap siswa lebih mudah didapat. Secara lengkap akan dilaksanakan setelah selesainya tahap tindakan dengan menggunakan lembaran observasi terhadap siswa.

2. Refleksi

Kegiatan ini merupakan akhir dari observasi, dimana akan dikumpulkan berbagai hasil yang diperoleh untuk melihat dan menilai apakah dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu. Dalam mengajar guru akan berusaha semampu mungkin untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdiri Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.

Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal merupakan sekolah dasar yang dibangun di Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu. Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal berdiri tahun 1965, pada waktu itu sekolah tersebut masih disebut sekolah IMPRES dan kepala sekolahnya yaitu bapak Jusamri. Dan kemudian sampai pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu saat ini mempunyai jumlah murid 90. Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu terletak di Kawasan Kecamatan Sei Lala yaitu di Kabupaten Inhu. Pada saat ini Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang Bapak Anasril, S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Murid.

a. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 12 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru

yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 003
PASIR BONGKAL

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Anasril , S.Pd.	Kepsek
2	Saminem, S.Pd.	Guru kelas
3	Ro'aidah, A.Ma.	Guru Agama
4	Sri Mulyanti, S.Pd.	Guru Kelas
5	Khairani	Guru Kelas
6	Helmi Syafruddin, A.Ma.	Guru Penjas
7	Elnawati, A.Ma.	Guru Kelas
8	Ratna Sari	Guru Bidang Studi
9	Muslim	Guru Kelas
10	Nurfadila, A.Ma.	Guru Bidang Studi
11	Marwan	Guru Kelas
12	Dasril	Guru Bidang Studi

b. Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal.

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang

bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh Murid Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal.

TABEL II
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 003
PASIR BONGKAL

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH KELAS
1	I	7	11	18	1
2	II	9	7	16	1
3	III	6	7	13	1
4	IV	8	6	14	1
5	V	6	6	12	1
6	VI	7	10	17	1
Total		43	47	89	6

c. Keadaan Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal.

Adapun jumlah seluruh Murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal sebanyak 12 orang. Adapun murid tersebut adalah:

TABEL III
KEADAAN MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 003
PASIR BONGKAL

NO	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
-----------	-------------------	----------------------

1	Lestari Budi Astuti	Perempuan
2	Martalena	Perempuan
3	Bambang Sucipto	Laki-laki
4	Delvi Safitri	Perempuan
5	Riza Margareta	Perempuan
6	Toha Hasan	Laki-laki
7	Gusrianto	Laki-laki
8	Dinda Wulandari	Perempuan
9	Deki Safrianto	Laki-laki
10	Ahmad Wandu	Laki-laki
11	Rianto	Laki-laki
12	Nurpika Dewi	Perempuan

d. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal.

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal:

TABEL IV

**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 003
PASIR BONGKAL**

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
2	Ruang Kepsek	1 Ruang	Baik

3	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kamar Mandi/ WC Guru	1 Ruang	Baik
5	Kamar Mandi/ WC Murid	1 Ruang	Baik

e. Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal.

Kurikulum merupakan suatu acuan yang disusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku sehingga kegiatan belajar mengajar akan tercapai.

Kurikulum yang dipakai Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dari Departemen Pendidikan Nasional yang berisi mata pelajaran yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan
4. Ilmu Pengetahuan Alam (sains)
5. Matematika
6. Pendidikan Jasmani
7. Pendidikan Kesenian dan Keterampilan
8. Bahasa Inggris
9. Arab Melayu

Penelitian penggunaan metode *Active knowledge sharing* ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal khususnya mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yang meliputi 3 siklus dengan materi seperti dalam RPP. Penelitian dilakukan dengan observasi guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal dan peneliti juga menunjuk dua orang guru untuk menjadi observer kegiatan tersebut, yakni Ibu Nurfadila, A.Ma. dan Ibu Sri Mulyani S.Pd. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu penggunaan metode *Active knowledge sharing*, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Sedangkan terhadap aktivitas belajar siswa juga diperoleh melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode *Active knowledge sharing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala. Hal ini dilakukan karena secara teoritis dengan penggunaan strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* siswa dapat menstimulasi belajar siswa atau membantu agar siswa termotivasi untuk belajar. Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh peneliti seperti tanya jawab atau ceramah yang pada umumnya yang belajar dengan serius hanya anak-anak tertentu saja. Penelitian ini dilakukan 3 siklus. Berikut dipaparkan hasil penelitian untuk tiap siklus.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan sajikan data variabel penelitian yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Data dimaksud adalah data tentang penggunaan metode

Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana dijelaskan pada bab ketiga bagian tehnik pengumpulan data, yakni data penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* meningkatkan aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui tehnik observasi yang penulis lakukan kepada responden memuat sejumlah item pertanyaan tentang aktivitas yang disesuaikan menurut indikator keberhasilan metode tersebut dan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan adalah:

1. Siswa mau melaksanakan perintah guru untuk mencari teman yang dapat membantunya.
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya.
6. Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
7. Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam.
8. Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru.

SIKLUS I (SEBELUM TINDAKAN)

a. Dari penelitian ini hasil dari setiap item observasi peneliti tetapkan nilai 1 untuk masing-masing item dan murid yang ada. Setiap item observasi akan mengetes murid secara bergantian dan akan ditulis dalam bentuk angka pada tabel dengan jawaban alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” yang terdiri dari 8 aspek yang akan diobservasi. Aspek tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan frekuwensi, guna untuk mencari persentasenya. Sebelum menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* peneliti menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan guru agama adalah:

1. Guru menuliskan bahasan tentang puasa Ramadhan tulis.
2. Memberi penjelasan tentang puasa Ramadhan.
3. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar.

Adapun hasil observasi sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

TABEL V

**SISWA MAU MELAKSANAKAN PERINTAH GURU UNTUK
MENCARI TEMAN YANG DAPAT MEMBANTUNYA**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	58.33

Tidak	5	41.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel V bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 58.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 41.66 %.

TABEL VI
SISWA MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	6	50
Tidak	6	50
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel VI bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 50 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 6 orang dengan persentase 50 %.

TABEL VII
SISWA AKTIF MENJAWAB PERTANYAAN YANG
DIBERIKAN OLEH GURU

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
---------------	------------------	-------------------

Ya	9	75
Tidak	3	25
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel VII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 75 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 25 %.

TABEL VIII

**SISWA AKTIF MEMBACA BUKU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	4	33.33
Tidak	8	66.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel VIII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 4 orang dengan nilai persentase 33.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 8 orang dengan persentase 66.66 %.

TABEL IX
SISWA AKTIF MEMBERIKAN JAWABAN YANG
DITANYAKAN OLEH TEMAN SEJAWATNYA

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	5	41.66
Tidak	7	58.33
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel IX bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 41.66%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 7 orang dengan persentase 58.33 %.

TABEL X
SISWA AKTIF MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	8	66.66
Tidak	4	33.33
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel X bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 8 orang dengan nilai persentase 66.66 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 4 orang dengan persentase 33.33 %.

TABEL XI
SISWA BERTANYA KEPADA GURU TENTANG
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	3	25
Tidak	9	75
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XI bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 25%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 9 orang dengan persentase 75%.

TABEL XII
SISWA MEMBERIKAN PENDAPAT DARI
PENJELASAN GURU

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	2	16.66
Tidak	10	83.33

Jumlah
Sumber Data 2009

12

100

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 2 orang dengan nilai persentase 16.66 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 10 orang dengan persentase 83.33 %.

TABEL XIII

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SEBELUM TINDAKAN TENTANG
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING***

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI				JUMLAH	
		YA		TIDAK		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Siswa mau melaksanakan perintah guru untuk mencari teman yang dapat membantunya.	7	58.33	5	41.66	12	100

2	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.	6	50	6	50	12	100
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	9	75	3	25	12	100
4	Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam.	4	33.33	8	66.66	12	100
5	Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya.	5	41.66	7	58.33	12	100
6	Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.	8	66.66	4	33.33	12	100
7	Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam.	3	25	9	75	12	100
8	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru.	2	16.66	10	83.33	12	100
JUMLAH		44	45.83	52	54.16	96	

Untuk mendapatkan hasil persentase, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{96} \times 100\%$$

$P = 45.83\%$ (Alternatif jawaban Ya) dan

$$P = \frac{52}{96} \times 100\%$$

$P = 54.16\%$ (Alternatif jawaban Tidak)

Hasil rekapitulasi tabel XIII di atas bahwa belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan tindakan untuk jawaban Ya diperoleh 44 jawaban dengan persentase 45.83% dan untuk jawaban Tidak diperoleh 52 jawaban dengan persentase 56.16%.

Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam masih rendah. Dengan demikian peneliti menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*. Hal ini dilakukan untuk mencoba dan untuk mengetahui bahwa metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam membagi Tiem menjadi beberapa bagian, menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kelompok yang telah disiapkan. setiap kertas berisi satu pertanyaan menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada kertas yang lain. mencampur semua kertas yang berisi soal dan jawaban. Pada aspek meminta kepada siswa untuk duduk dengan pasangannya masing-masing, dan siswa diminta agar tidak memberitahu materi mereka dengan pasangan yang lain, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Dan pada aspek guru dan siswa mengklarifikasi dan menyimpulkan proses pembelajaran. .
- b. Keaktifan dan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran sudah dalam kategori tinggi.
- c. Secara umum kegiatan siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya namun masih perlu bimbingan dari guru.
- d. Aktivitas belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum tindakan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) Kepada siswa yang sikap dan kegiatannya cukup serta nilai hasil belajar kognitif rendah perlu diberikan perhatian khusus

khususnya dalam penguasaan bahan ajar, 2) Oleh karena waktu yang dibutuhkan siswa untuk menguasai materi cenderung lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada siswa untuk menguasai materi. 3) Kecuali kepada siswa yang kesulitan, bimbingan guru terhadap siswa lainnya perlu dikurangi untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa harus lebih banyak berkat usaha siswa, bukan karena bimbingan guru.

Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dikatakan berhasil jika guru berhasil melaksanakan seluruh tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Jika guru telah melaksanakan seluruh tahapan dengan kategori sempurna, maka akan diikuti dengan aktivitas siswa. Siswa menjadi efektif untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

SIKLUS II (TINDAKAN I)

Pada siklus II ini peneliti langsung melakukan tindakan dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* guna untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar pendidikan agama Islam kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu. Untuk melakukan tindakan ini guru Agama melakukan hal sebagai berikut:

1. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
2. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya.

3. Meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan.
4. Siswa diperintahkan kembali ke tempat duduk dan memeriksa jawaban siswa kemudian guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL XIV

**SISWA MAU MELAKSANAKAN PERINTAH GURU UNTUK
MENCARI TEMAN YANG DAPAT MEMBANTUNYA**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	9	75
Tidak	3	25
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XIV bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 75 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 25 %.

TABEL XV

**SISWA MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	58.33

Tidak	5	41.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XV bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 58.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 41.66 %.

TABEL XVI
SISWA AKTIF MENJAWAB PERTANYAAN YANG
DIBERIKAN OLEH GURU

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	9	75
Tidak	3	25
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XVI bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 75 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 25 %.

TABEL XVII

**SISWA AKTIF MEMBACA BUKU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	6	50
Tidak	6	50
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XVII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 50 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 6 orang dengan persentase 50 %.

TABEL XVIII

**SISWA AKTIF MEMBERIKAN JAWABAN YANG
DITANYAKAN OLEH TEMAN SEJAWATNYA**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	6	50
Tidak	6	50
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XVIII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 50 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 6 orang dengan persentase 50 %.

TABEL XIX

**SISWA AKTIF MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	10	83.33
Tidak	2	16.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XIX bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 10 orang dengan nilai persentase 83.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 2 orang dengan persentase 16.66 %.

TABEL XX
SISWA BERTANYA KEPADA GURU TENTANG
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	5	41.66
Tidak	7	58.33
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XX bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 41.66%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 7 orang dengan persentase 58.33%.

TABEL XXI

SISWA MEMBERIKAN PENDAPAT DARI PENJELASAN GURU

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	58.33
Tidak	5	41.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXI bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 58.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 41.66 %.

TABEL XXII

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SIKLUS II TINDAKAN I TENTANG
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING***

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI				JUMLAH	
		YA		TIDAK		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Siswa mau melaksanakan perintah guru untuk mencari teman yang dapat membantunya.	9	75	3	25	12	100
2	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.	7	58.33	5	41.66	12	100
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	9	75	3	25	12	100

jawaban dengan persentase 61.45% dan untuk jawaban Tidak diperoleh 37 jawaban dengan persentase 38.54%.

Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dikatakan sedang. Dengan demikian metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus II

Jika diperhatikan hasil pengamatan minat belajar pada siklus kedua, efektivitas belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Permasalahan yang ditemukan dalam siklus kedua yang nampak dilihat adalah mengenai soal yang diajukan kurang menantang dan merangsang siswa untuk berfikir lebih keras lagi sehingga kompetensi yang mereka miliki dapat betul-betul diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari dan siswa dapat merasakan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, dengan melakukan sendiri/mempraktekkan sendiri apa yang dipelajari maka diharapkan siswa mendapat pengalaman bermakna sehingga mereka menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini perlu wawasan guru yang lebih luas untuk mencari permasalahan yang kontekstual. Jadi guru harus dapat memilih materi-materi apa saja yang dapat disajikan.

SIKLUS III (TINDAKAN II)

Pada siklus III ini peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* guna untuk menguji kembali dan penulis menambahkan suatu langkah yang penulis anggap dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar pendidikan agama Islam kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu. Untuk melakukan tindakan ini guru Agama melakukan hal sebagai berikut:

1. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
2. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan.
4. Siswa diperintahkan kembali ke tempat duduk dan memeriksa jawaban siswa kemudian guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

5. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan materi tentang puasa ramadhan.
6. Guru mengevaluasi siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL XXIII

**SISWA MAU MELAKSANAKAN PERINTAH GURU UNTUK
MENCARI TEMAN YANG DAPAT MEMBANTUNYA**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	11	91.66
Tidak	1	8.33
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXIII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 11 orang dengan nilai persentase 91.66 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 1 orang dengan persentase 8.33 %.

TABEL XXIV

**SISWA MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	58.33
Tidak	5	41.66

Jumlah	12	100
---------------	-----------	------------

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXIV bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 58.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 41.66 %.

TABEL XXV
SISWA AKTIF MENJAWAB PERTANYAAN YANG
DIBERIKAN OLEH GURU

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	9	75
Tidak	3	25
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXV bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 75 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 25 %.

TABEL XXVI
SISWA AKTIF MEMBACA BUKU MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	9	75
Tidak	3	25
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXVI bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 75 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 25 %.

TABEL XXVII

SISWA AKTIF MEMBERIKAN JAWABAN YANG DITANYAKAN OLEH TEMAN SEJAWATNYA

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	8	66.66
Tidak	4	33.33
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXVII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 8 orang dengan nilai persentase 66.66 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 4 orang dengan persentase 33.33 %.

TABEL XXVIII

SISWA AKTIF MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	12	100
Tidak	0	0
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXVIII bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 12 orang dengan nilai persentase 100 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

TABEL XXIX
SISWA BERTANYA KEPADA GURU TENTANG
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	58.33
Tidak	5	41.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXIX bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 58.33%, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 41.66%.

TABEL XXX

SISWA MEMBERIKAN PENDAPAT DARI PENJELASAN GURU

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Ya	7	58.33
Tidak	5	41.66
Jumlah	12	100

Sumber Data 2009

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tabel XXX bahwa jumlah alternatif dengan jawaban Ya sebanyak 7 orang dengan nilai persentase 58.33 %, sedangkan pada jawaban alternatif Tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 41.66 %.

TABEL XXXI

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SIKLUS III TINDAKAN II TENTANG
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING***

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI				JUMLAH	
		YA		TIDAK		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Siswa mau melaksanakan perintah guru untuk mencari teman yang dapat membantunya.	11	91.66	1	8.33	12	100
2	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.	7	58.33	5	41.66	12	100
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	9	75	3	25	12	100
4	Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam.	9	75	3	25	12	100

5	Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya.	8	66.66	4	33.33	12	100
6	Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.	12	100	0	0	12	100
7	Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam.	7	58.33	5	41.66	12	100
8	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru.	7	58.33	5	41.66	12	100
JUMLAH		70	72.91	26	27.08	96	

Untuk mendapatkan hasil persentase, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{96} \times 100\%$$

P = 72.91 % (Alternatif jawaban Ya) dan

$$P = \frac{26}{96} \times 100\%$$

P = 27.08 % (Alternatif jawaban Tidak)

Hasil rekapitulasi tabel XXXI di atas bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan tindakan untuk jawaban Ya diperoleh 70 jawaban dengan persentase 72.91% dan untuk jawaban Tidak diperoleh 26 jawaban dengan persentase 27.08%.

Refleksi Siklus III

Jika diperhatikan hasil pengamatan kegiatan belajar pada siklus ketiga, aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus kedua. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Permasalahan yang ditemukan dalam siklus kedua yang nampak dilihat adalah mengenai soal yang diajukan kurang menantang dan merangsang siswa untuk berfikir lebih keras lagi sehingga kompetensi yang mereka miliki dapat betul-betul diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari dan siswa dapat merasakan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, dengan melakukan sendiri/mempraktekkan sendiri apa yang dipelajari maka diharapkan siswa mendapat pengalaman bermakna sehingga mereka menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini perlu wawasan guru yang lebih luas untuk mencari permasalahan yang kontekstual. Jadi guru harus dapat memilih materi-materi apa saja yang dapat disajikan.

Hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dikatakan Aktif. Dengan demikian metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

C. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu dapat dilihat dari pembahasan berikut:

A. Siklus I sebelum tindakan

Berdasarkan rekapitulasi yang terdapat pada tabel XIII tentang aktivitas belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu, diperoleh angka 44 dengan persentase 45.83% untuk alternatif jawaban Ya, dan alternatif jawaban Tidak berjumlah 52 dengan persentase 54.16%. Dengan demikian angka pada jawaban Ya tergolong pada kategori **Tidak Aktif** tentang aktivitas belajar pendidikan agama Islam yang menyangkut pembahasan puasa ramadhan.

B. Siklus II, tindakan I

Pada siklus II tindakan I ini bahwa nilai atau hasil observasi tindakan bertambah pada table XXII di atas bahwa belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan tindakan untuk jawaban Ya diperoleh 59

jawaban dengan persentase 61.45% dan untuk jawaban Tidak diperoleh 37 jawaban dengan persentase 38.54%.

Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dikatakan sedang. Dengan demikian metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Jika dibandingkan hasil observasi sebelum tindakan maka hasil tindakan I dikatakan lebih tinggi hasilnya. Dengan demikian hasil tindakan I dikategorikan ke dalam *Sedang*. Hasil tindakan I mampu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada pembahasan puasa ramadhan.

C. Siklus III, tindakan II

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel XXXI di atas bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan tindakan untuk jawaban Ya diperoleh 70 jawaban dengan persentase 72.91% dan untuk jawaban Tidak diperoleh 26 jawaban dengan persentase 27.08%.

Dari rekapitulasi di atas yakni pada tabel XXII dan XXXI telah memenuhi dari standar ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di mana standar yang penulis buat dan sudah berlaku di Sekolah Dasar, yaitu jika rata-rata keberhasilan siswa di atas 70% , maka taraf belajar siswa dikatakan berhasil. Dengan demikian dari hasil penelitian penulis bahwa dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan rata-rata dari hasil tersebut di atas 70% ke atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan aktivitas siswa tentang belajar pendidikan agama Islam pada bahasan puasa ramadhan siswa kelas V SDN 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu menyimpulkan bahwa:

- a. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu pada saat dilakukan penelitian berjalan dengan baik.
- b. Tingkat aktivitas siswa sebelum dilakukan tindakan ternyata masih banyak murid yang tidak aktif dalam belajar pendidikan agama Islam pada pembahasan puasa ramadhan. Adapun hasil penelitian sebelum peneliti menggunakan *Active Knowledge Sharing* adalah 45.83%.
- c. Setelah dilakukan siklus II dan siklus III yaitu tindakan I dan II, ternyata aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam semakin meningkat. Dengan demikian metode *Active Knowledge Sharing* sangat baik dipakai dalam pembelajaran tentang belajar pendidikan agama Islam pada pembahasan puasa ramadhan.

Dengan demikian pada siklus pertama banyak hambatan-hambatan yang di dapat dalam penelitian, kemudian pada siklus kedua peneliti lebih ringan dalam melakukan penelitian dan berkurang hambatan-hambatan yang terdapat pada

penelitian, dan yang ketiga guru melakukan penelitian dengan mudah dan ternyata mendapatkan hasil belajar siswa dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penulis bahwa metode *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan belajar pendidikan agama Islam pada pembahasan puasa ramadhan. Kemudian penulis menyarankan kepada:

1. Kepada Guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi apa yang diajarkan pada murid. Kemudian guru juga harus mencoba metode yang ada, agar ditemukan solusi suatu pembelajaran dan tidak akan mengalami kesulitan dalam mengajar.
2. Kepada Kepala Sekolah agar dapat melakukan observasi kelas guna melihat secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada pihak Pemerintah kiranya dapat memikirkan arah kebijakan pendidikan yang akan datang agar menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan siap bersaing dengan Negara luar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung, Rineka Cipta, 1991
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara. 2003
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002
- Muh. Ali, *Pengantar Ilmu sejarah Indonesia*, Jakarta, Bharata, 1961
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. Remaja Rosda Karya. 1995
- Mustaqin dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta 1991
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992
- Sriyono, *Teknik Belajar dalam CBSA*, Jakarta, Rineka Cipta, tt
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1996
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Citra, 1996

Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Aksara Baru 1991

WJS, Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1992

Zainal Abidin S, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

Zaini, Hisam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD 2007

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1969

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

DAFTAR TABEL

Tabel I,	Keadaan Guru SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.....	27
Tabel II,	Keadaan Murid SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.....	28
Tabel III,	Keadaan Murid Kelas V SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.....	29
Tabel IV,	Keadaan Sarana dan prasarana SD Negeri 003 Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Inhu.....	30
Tabel V,	Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran PAI ...	34
TabeVI,	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam	35
Tabel VII,	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.....	36
Tabel VIII,	Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam	37
Tabel IX,	Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya	38
Tabel X,	Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam	39
Tabel XI,	Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam	40
Tabel XII,	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru	41
Tabel XIII,	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I sebelum Tindakan	42
Tabel XIV,	Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran PAI ...	43
TabeXV,	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam	44
Tabel XVI,	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.....	45
Tabel XVI,	Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam	46

Tabel XVIII,	Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya	46
Tabel XIX,	Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam	47
Tabel XX,	Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam	47
Tabel XXI,	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru	47
Tabel XXII,	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Tindakan I	48
Tabel XXIII,	Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran PAI ...	51
Tabexxiv,	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam	51
Tabel XXV,	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.....	52
Tabel XXVI,	Siswa aktif membaca buku mata pelajaran pendidikan agama Islam	53
Tabel XXVII,	Siswa aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman sejawatnya	53
Tabel XXVIII,	Siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam	54
Tabel XXIX,	Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran pendidikan agama Islam	55
Tabel XXX,	Siswa memberikan pendapat dari penjelasan guru	55
Tabel XXXI,	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus III Tindakan II	56